

**Muatan Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Memperkuat  
Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas  
Muhammadiyah Bandung**

**Amriani<sup>1</sup>, Bunyamin Maftuh<sup>1</sup>, Encep Syarif Nurdin<sup>1</sup>, Makhmud Safei<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Indonesia

Email: amriani@upi.edu

***Abstract***

*This study aims to determine the application of spiritual values in strengthening the religious character of students. This study is very important to research considering that religious character is an essential value to create a strong and superior generation of the nation. This study uses qualitative research with a descriptive case study approach. Collecting data using observation, interviews and documentation. The subjects in this study were five students at a private university in Bandung, Indonesia. Data were analyzed through the stages of data reduction, presentation, verification, and conclusions. The results of this study indicate that spiritual values can be used as a strategy to strengthen students' religious character. Thus, the field of education cannot be separated from spiritual values to strengthen the religious character of generations of people who are responsible, independent, moral and have noble character so that they contribute to religion and the state.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan muatan nilai-nilai spiritualitas dalam memperkuat karakter religius mahasiswa. Kajian ini sangat penting untuk diteliti mengingat karakter religius merupakan nilai esensial untuk mencetak generasi tangguh dan generasi unggul bangsa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Bandung, Indonesia. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-

nilai spiritualitas dapat dijadikan strategi untuk memperkuat karakter religius mahasiswa. Dengan demikian, bidang pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritualitas untuk menguatkan karakter religius generasi bangsa yang bertanggung jawab, mandiri, bermoral dan berakhlak mulia sehingga berkontribusi pada agama dan negara.

**Kata kunci:** Spiritualitas; Karakter; Religius

## **PENDAHULUAN**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memahami muatan nilai-nilai spiritualitas dalam menguatkan karakter religius mahasiswa. Karakter merupakan sifat dasar manusia yang bersumber dari nilai-nilai moral yang muncul secara spontanitas yang bersumber dari nilai-nilai kemuliaan (Suyatno, 2020; Lavy & Benish-Weisman, 2021). Nilai-nilai karakter tidak lepas dari keinginan kuat seseorang untuk berbuat baik, yang berimplikasi melalui tindakan positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter, khususnya penguatan karakter religius, terjewantahkan pada perilaku seseorang. Menurut Susilo, dkk, (2022) bahwa nilai-nilai karakter religius dapat berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam akhlak berdasarkan dengan nilai-nilai Alquran dan Pancasila. Schwartz (2018); (Susilawati, Widodo, & Sumarno, 2019) juga menjelaskan bahwa dengan melakukan pendekatan nilai-nilai peduli sosial melalui nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, sehingga manusia menemukan jati dirinya dan menciptakan pemahaman yang lebih besar serta ketenangan pikiran. Selanjutnya dijelaskan oleh Putranta (2021; Naqiyya, Uchyani, & Parama, 2021) bahwa untuk memperkuat pembiasaan menjadi suatu karakter sehingga menjadi pribadi yang berbudaya dan tangguh, yaitu melalui pengembangan karakter spiritualitas, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, nasionalisme dan memiliki motivasi positif.

Pendidikan karakter sudah seharusnya menjadi landasan yang kokoh untuk membangun kepribadian generasi bangsa, namun kenyataannya arus tantangan zaman tidak dapat dihentikan, dan kerusakan moral akan terus terjadi sebagai fenomena sosial (Jadid, 2019). Di era modern ini, pendidikan karakter sangat penting untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan (Andriyanto et al 2020;; Iskandar, 2022) Hal ini berdampak pada degradasi moral generasi bangsa, kekerasan terhadap anak dan remaja, perundungan, kekerasan antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan pornografi (Susatya; 2020). Hal ini merupakan akibat dari diperkenalkannya nilai-nilai keagamaan pada lembaga pendidikan yang hanya menekankan pada aspek intelektual saja, jauh dari rangkaian nilai-nilai spiritual (Faiz, 2019). Oleh karena itu, spiritualitas diyakini memiliki peranan vital untuk dapat mengantarkan seseorang mengenali jati dirinya sehingga mampu melakukan hal positif

Nilai-nilai kemanusiaan semakin tergerus melalui arus modernisasi, fenomena ini semakin mengancam stabilitas geberasi muda sebagai agen perubahan, generasi penerus, memiliki potensi untuk melanjutkan tugas kepemimpinan. Hal ini membuktikan bahwa generasi Indonesia sedang mengalami krisis akhlak. (Nor, Djatmika, Widjaja, & Wahyono, 2022) mengatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami kemunduran dengan berbagai permasalahan yang terjadi, itu disebabkan karena melemahnya karekter bangsa. Oleh karen itu, sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara holistik dan maksimal dengan kerjasama dari semua pihak, baik itu dari pihak keluarga, lembaga pendidikan dan pemerintah atau masyarakat. Ditegaskan oleh (Singh, 2019) bahwa ruag lingkup pendidikan karakter meliputi; pertama, lingkup keluarga (informal), karena orang tua merupakan guru pertama dan utama untuk membangun kebiasaan luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, kedua, lembaga pendidikan (formal) terciptanya pembinaan dan mengembangkan karakter menggunakan metode terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya santun pendidikan, terciptanya kerjasama kegiatan kurikuler dan estra kurikuler, dan pembiasaan sikap dan perilaku di lingkungan pendidikan, ketiga lingkup pemerintah atau masyarakat (non formal) kewenangan untuk mengambil peran dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan perbaikan kapasitas masyarakat dan pembangunan negara menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahterah.

Muatan nilai-nilai spiritual tidak hanya dapat dipahami oleh mayoritas penduduk umat Islam, namun juga di kalangan minoritas. Seperti di Eropa, penduduk Muslim dapat berasimilasi dengan budaya Islam serta nilai-nilai spiritual dan praktis. Nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari (Husein, 2021). Senada dengan itu, Dellarosa (2021) menekankan representasi religius para tokoh ketika mengkaji proses kognitif identitas para tokoh, dengan mengatakan bahwa sebagai manusia beragama yang hidup di muka bumi, segala aspeknya saling menghormati dan menerima satu sama lain tanpa memandang identitas. Hal ini akan menciptakan cita-cita penanaman nilai-nilai spiritual di dunia. Hal ini juga ditegaskan dalam (Sumarni et all (2020); Shafa (2022) mengatakan bahwa peran utama agama dan budaya tidak dapat dipisahkan untuk membangun suatu hubungan harmonis sehingga tercipta kepribadian yang matang. (Soto, Tajalli, Pino, & Smith, 2018) dalam penelitiannya, berpendapat bahwa mahasiswa yang relegius, lebih berdedikasi pada studinya dibandingkan teman-temannya yang kurang religius. Mahasiswa yang beragama justru memiliki etika dan komitmen akademik yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian terdahulu telah menjelaskan tentang penguatan karakter religius berbasis sekolah, diantaranya adalah penelitian (Erna Labudasari, 2018) yang menjelaskan bahwa pentingnya peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya nilai-nilai keagamaan untuk pembentukan kepribadian siswa didasarkan pada budaya sekolah yang berbasis pada

nilai-nilai agama. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Baginda, 2018) menegaskan bahwa bagaimana pendidikan karakter dimasukka ke semua mata pelajaran di sekolah membuat slogan-slogan yang dapat menjadi pembiasaan masyarakat sekolah untuk bertingkah laku baik membaisakan perilaku yang baik pada semua warga sekolah. Penelitian relevan yang ketiga telah dilakukan oleh Fraser-pearce, (2021) mengatakan bahwa spiritual sangat berkaitan dengan transenden. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kasus filosofis untuk pendidikan spiritual sebagai subspecies dari pendidikan relasional. Karena spiritulitas adalah proses dari pembentukan nilai-nilai religius dalam hal ini, pendidikan yang berkaitan dengan kerohanian (pendidikan roh yang bermuara pada keilahian). Penelitian ini bersifat mensosialisasikan penanaman nilai-nilai spritualtas layak diterapkan di sekolah.

Dengan demikian diperlukan kerjasama, orang tua dan masyarakat dalam pengutan karakter religius siswa. Penelitian (Soto, Tajalli, Pino, & Smith, 2018) menjelaskan bahwa sebageian besar siswa yang religius dapat berkontribusi pada nilai akademik yang baik serta memiliki etika akademik yang baik dibanding siswa yang kurang religius. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Moulin-Stozek, 2020) mendeskripsikan terkait pengembangan spiritual sebagai tujuan pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan perdebatan. Perkembangan spiritual dalam tradisi pendidikan Inggris, yang berakar pada asumsi dasar yang sama.

Terdapat kasus yang unik namun relevan secara global yang mengkaji apakah salah satu tujuan inti pendidikan inklusif telah terpenuhi baik secara teori, kebijakan, dan praktik dalam konteks tertentu. Untuk pertama kalinya, spiritualitas dan pembangunan digabungkan dan diintegrasikan ke dalam pengetahuan populer, dan bagaimana mereka telah berubah dari waktu ke waktu untuk menambahkan dimensi moral, holistik, dan personal ke dalam sekolah yang dibangun berdasarkan literasi dan numerasi. Kisah perkembangan spiritual dalam sistem pendidikan Inggris adalah contoh cerdas tentang bagaimana semua tujuan pendidikan berkontribusi terhadap perkembangan seumur hidup siswa. Namun, definisinya yang luas dan terbuka juga dapat kehilangan makna, atau bahkan menumbangkan tujuan awal sesuai dengan perubahan prioritas kebijakan Ketika prioritas berubah. Oleh karena itu, pengembangan spiritual tidak dapat dipisahkan dari program lain di sekolah sebagai pengembangan spiritual, moral, sosial dan budaya (SMSC).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu terdapat kesenjangan yang peneliti akan coba ungkapkan tentang muatan nilai-nilai spirualitas dalam menguatkan karakter religius mahasiswa. Bedasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini (1) Bagaimana penerapan muatan nilai-nilai spirualitas dalam

menguatkan karakter religius mahasiswa? (2) Sejauh mana keberhasilan penerapan muatan nilai-nilai spirualitas dalam menguatkan karakter religius mahasiswa?

Nilai-nilai spiritualitas secara holistik bermuara pada makna transendental, menitik beratkan pada pendidikan roh dalam membangun ketenangan jiwa untuk mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial (Moulin-Stozek, 2020). Istilah spiritual dipopulerkan oleh Brussat, spiritual menjadi tren di kalangan ilmuwan dunia sebagai literasi spiritual. Spiritualitas adalah konsep yang tepat terkait dengan sifat emosional, menuntun dalam mengambil keputusan, mengantisipasi dan menetralkan emosional sehingga seseorang dapat mengambil keputusan sesuai dengan norma moralitas (Brito Sena, Damiano, Lucchetti, & Peres, 2021).

Nilai-nilai spiritual berkontribusi untuk mencapai tingkat kemuliaan manusia dan spiritualitas mengacu pada berbagai sikap yang ditentukan oleh keadaan dan konteks (Niemic, Russo-netzer, & Pargament, 2020). Nilai-nilai spiritual tetap kuat meski menghadapi tantangan hidup. Nilai-nilai spiritual telah berkembang pesat dalam dunia psikologi khususnya psikoterapi dan memunculkan suatu bidang ilmu dengan istilah pendidikan spiritual (Erenchinova & Proudchenko, 2018). Pengetahuan spiritual erat kaitannya dengan pengetahuan mental atau spiritual dalam pembentukan individu. Pendidikan spiritual merupakan suatu cara untuk menemukan jati diri seseorang yang menitik beratkan pada penguatan nilai-nilai keimanan, moralitas, cinta pada kebaikan, kebenaran dan keadilan serta menjauhi kezaliman (Gharlipour et al, 2019).

Pengetahuan spiritual telah menjadi tradisi berbagai budaya suku bangsa, proses penanaman nilai-nilai spiritual memerlukan konsep yang matang dan sistematis dalam penerapannya untuk membedakannya dengan jenis pelatihan lainnya. Hal ini dijelaskan oleh (Fraser-Pearce, 2022) mengidentifikasi sekumpulan konsep spiritual yang mempunyai nilai berbeda dan tersendiri dari sudut pandang filosofis. Demikian pula perspektif sosiologi mencari pemahaman yang beragam melalui spiritualitas

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menciptakan gambaran keseluruhan, mengkaji permasalahan sosial dan kemanusiaan, serta menganalisis dan melaporkan pandangan informan secara rinci dan sistematis. Metode pengumpulan dan analisis data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. John W. Creswell (2015) menegaskan bahwa data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan mendatangi lokasi penelitian, mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh, mereduksinya dan menafsirkannya untuk memverifikasi kesimpulan (Matthew B Miles, A. Michael Huberman, 2014). Seluruh data yang diperoleh dari informan dianalisis

dengan cara reduksi data, mengubah data yang penting menjadi tema, kemudian memaparkan temuannya. Di bawah ini adalah apa yang narator katakan.

Tabel 1. Data Demografi Informan

Informan	Semester	Jenis kelamin
WAT	VII	Laki-laki
TTA	VII	Laki-laki
SBA	V	Laki-laki
KAD	VII	Perempuan
YCD	V	Perempuan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil penelitian Kategori Tema Muatan Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Mengutakan Karakter Religius Mahasiswa

Tema hasil penelitian	Jawaban dari ke-V Subjek
Implementasi dari nilai-nilai spiritualitas	Pada saat waktu sholat tiba maka seluruh aktivitas di kampus diberhentikan dengan cara memberi pengumuman melalui pengeras suara lalu dilanjutkan dengan kumandang adzan yang terdengar di seluruh ruangan sehingga semua yang mendengar langsung bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat di mana semua pihak harus terlibat baik itu dari pihak civitas akademika maupun dari mahasiswa. Implementasi dari nilai-nilai spiritualitas yaitu.
Penerapan nilai-nilai spirualitas sesuai dengan misi perguruan tinggi	Pengutan nilai-nilai karakter religius ksesuai dengan nilai-nilai spiritualitas dengan visi perguruan tinggi yaitu intervensihip tersajikan penguatan Islamiknya yang diiusung langsung oleh tim LPPAIK
Penerapan nilai-nilai spirualitas sesuai	nilai spirualitas dapat meningkatkan

<p>dengan nilai religiuitas</p> <p>Pendayaan nalar untuk menjadi pribadi-pribadi unggul dan tangguh</p> <p>Memberikan pemahaman kepada mahasiswa Pemahaman tentang mengapa manusia diciptakan Landasan surah al Baqorah ayat 30</p>	<p>penyadaran diri untuk kesolehan kepada mahasiswa, dengan mengajak seluruh peserta untuk melakukan qiamul lail berjama'ah, pathul qulub, mengikuti kajian-kajian keagamaan selama proses perkaderan berlangsung.</p> <p>Menanamkan nilai-nilai kesalehan misalnya nilai-nilai religius dan aspek sosial, nilai-nilai spiritualnya harus ditekankan yaitu hubungan dengan Allah, nilai keimanan dan ketakwaan, sholat berjamaah, kajian ayat dan diskusi</p> <p>Memotivasi peserta untuk memaksimalkan potensi yang diberikan Allah, akal pikiran, pendayaan nalar sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di UM Bandung. Proses perkaderan diharapkan dapat menghasilkan pribadi-pribadi muslim yang unggul, yang tangguh, islamic intreurprener university yang memiliki kebermanfaatan</p> <p>Memberikan pemahaman konsepsi tentang mengapa manusia diciptakan di bumi, dengan landasan surah Al-Baqorah ayat 30 yaitu khalifah atau pemimpin dirinya untuk mengendalikan hawa nafsu. Penerapan tentang fungsinya sebagai manusia kahlifah fil ardhi sesuai dengan surah Al-Baqaroh ayat 30 dan mnjadi umat wasaton</p>
---	---



Tabel 3 Hasil Penelitian Kategori Tema Keberhasilan Penerapan Muatan Nilai-nilai Spiritualitas dalam Meguatkan karakter Religius Mahasiswa

Terciptanya kebaikan hakiki pada diri mahasiswa	Melakukan kebaikan secara terus menerus hingga tercipta kebaikan yang hakiki agar dapat berkontribusi dan memberi manfaat untuk diri sendiri dan orang lain
Mahasiswa dapat meenginternalisasikan kandungan kajian ayat-ayat al-Qur'an	Mahasiswa memahami hukum Islam tentang Kenapa orang islam harus kaya, Kenapa orang Islam harus berakal, Kenapa orang Islam harus nikah Kenapa orang Islam harus solutif
Mahasiswa dapat melaksanakan ibadah tanpa paksaan	Mengamalkan nilai-nilai spiritual tetang hapalan al-Qur'an dan melakukan kajian tafsir, mengkaji tentang larangan zina, melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu, melakukan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya.
Mahasiswa senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar	Menekankan tentang amar ma'ruf nahi mungkar umat washaton tentang Islamiah sesuai dengan konsep Muhammadiyah
Terbangunnya nalar kritis mahasiswa	Mahasiwa melejitkan potensi melalui forum diskusi untuk membangun nalar kritisnya

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa muatan nilai-nilai spiritualitas dalam menguatkan karakter religius mahasiswa diawali dengan pembiasaan di lingkungan perguruan tinggi, yaitu melalui shalat lima waktu yang dicanangkan di perguruan tinggi. Selain itu, melalui proses perkaderan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang muatannya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislama yang terkait dengan tauhid, ibadah, akhlak dan mu'amlah. Oleh karena itu, segala upaya untuk mewujudkan karakter religius mahasiswa tidak lepas dari kerja sama semua pihak, baik lembaga pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Karakter yang terbangun pada generasi muda khususnya



pada kalangan mahasiswa tidak lepas dari lingkungan perguruan tinggi, dimana mahasiswa banyak dalam lingkungan akademik. Lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang memiliki visi Islam akan berimplikasi pada karakter mahasiswa. Pembentukan karakter harus dikembangkan secara terus menerus melalui berbagai cara di keluarga dan di lembaga pendidikan untuk menciptakan budaya yang efektif dan religius.

Kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta muatan nilai-nilai spiritual akan terwujud melalui kolaborasi antara masyarakat dan organisasi dapat ditemukan melalui kerjasama antara masyarakat, organisasi dan lembaga pendidikan (Zubaidah, 2019). Mengapa demikian? Penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan saat ini belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan generasi bangsa khususnya mahasiswa menjadi manusia yang berakhlak mulia (Muthohar, 2021). Selanjutnya (Bocean et al 2022) mengatakan bahwa merujuk pada tanggung jawab sosial atau perilaku mulia, seperti mencintai sesama, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Artinya, segala sesuatu yang dilandasi perilaku luhur tidak lepas dari ketaatan pada prinsip spiritual. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Laursen & Veenstra (2021) tentang kepekaan sosial yaitu pengaruh religius dan empati, dengan menggunakan kajian teologi empiris penggunaan kajian agama pada remaja muslim yang belajar di Inggris berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Muatan nilai-nilai spiritual yang bermuara pada karakter religius mahasiswa, yang menghasilkan kesalehan diri dan kesalehan sosial, di mana mahasiswa mampu meningkatkan hubungannya dengan Allah SWT melalui perkataannya, berupaya melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan implikasinya adalah berakhlak mulia. Selain itu, mahasiswa berusaha meningkatkan hubungan dengan teman sebaya dengan adanya dengan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai yang sangat bagus itu sangat baik untuk mahasiswa untuk masa depan mereka misalnya nilai religius, nilai kesalehan, aspek sosialnya gitukan, jadi semuanya mereka melakukan perubahan-perubahan itu, salah satunya adalah spritualnya harus betul-betul diperbaiki dulu, hubungan dengan Allah itu, nilai keimanan dan ketaqwaannya, sholat berjamaah, kajian ayat seperti diskusi dan lain sebagainya. Jadi kepantasan menjadi seorang hamba Allah itu harus betul-betul ditingkatkan kemudian hubungan dengan manusia pun perlu ditingkatkan juga dan juga potensi yang diberikan Allah juga harus betul-betul dimaksimalkan, akal

fikiran, pendayaan nalar dan sebagainya dan ini tentu sesuai dengan nilai-nilai yang ada di kampus Muhammadiyah Bandung (SRS).

Kandungan nilai-nilai spiritual memegang peranan penting dalam pembentukan karakter generasi muda khususnya mahasiswa. Karena mereka mempunyai tanggung jawab pribadi dan sosial. Nilai-nilai spiritual membantu kita mengelola diri sendiri, memahami dunia, dan mengejar kehidupan intelektual. Penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas memengaruhi integritas, pandangan dunia dan tujuan seseorang, serta hubungan dengan lingkungan. Melalui pembiasaan hidup, nilai-nilai spiritual menguatkan karakter mahasiswa, termasuk karakter religiusnya. Institusi pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, membantu mahasiswa menemukan jati dirinya, dan membangun kepribadian yang kuat.

Keberhasilan dari penerapan muatan nilai-nilai spiritualitas dalam menguatkan karakter religius mahasiswa membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang sehingga menjadi pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi kepribadian atau karakter tangguh. Interpretasi spiritualitas berfokus pada manusia di mana roh dan fisik tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Niemic et al., 2020). Implementasi nilai-nilai spiritualitas bermula pada karakter religius. Hal itu akan tercermin dalam diri seseorang dengan segala kepribadian yang dimiliki, seiring yang disampaikan oleh (Dwi, Syaroh, & Mizani, 2020) bahwa religius adalah segala bentuk perilaku yang tertanam pada kepribadian yang tercermin dalam diri seseorang dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Dengan demikian tercapulah kebaikan yang hakiki pada diri mahasiswa yang dapat bermafaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Implikasi dari karakter religius akan mengantarkan mahasiswa untuk dapat memahami Islam secara menyeluruh sehingga dapat melakukan ibadah sesuai dengan perintah Allah swt. dapat mengejewantahkan nilai-nilai amar ma'ruf nahi mungkar. Mahasiswa juga dapat melejitkan potensi untuk membangun nalar kritis yang ada pada dirinya.

Nilai-nilai religiusnya, pertama tentang dasar-dasar mengenai muhammadiyah, dan tentang Amar ma'ruf nahi mungkar dan umat washaton tentang Islamiah, semua dalam konsep-konsep muhammadiyah bisa lewat hafalan-hafalan Al-Qur'an, shoat berjama'ah dan sholat tahajud terus kajian-kajian tafsir ada ilmu khususnya. jadi mereka-mereka banyak belajar melalui kajian dan hafalan Qur'an jadi mereka bisa

tau apa itu zina? tafsir ayatnya itu seperti itukan bisa membantu gitu mengingat lewat kajian (TTA).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa muatan nilai-nilai spiritualitas yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Bandung adalah sebuah program yang dapat mengantarkan para mahasiswa untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai khalifah. Di mana para mahasiswa dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah swt. yaitu membekali diri dengan ilm syariat Islam, melaksanakan sholat lima waktu dengan baik, dapat mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tentang larangan zina beserta kajian ayat al-Qur'an lainnya, meneguhkan amar ma'ruf nahi mungkar serta berusaha menjadi umat wasathon yaitu umat terbaik yang dijelaskan dalam (QS. Ali-Imran:10).

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada keberhasilan penerapan muatan nilai-nilai spiritualitas dalam mengutkan karakter religius mahasiswa yang telah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Bandung. Meskipun masih ada kekurangannya, namun pada kenyataannya bahwa program yang telah diinternalisasi dala menguatkan karakter religius mahasiswa dapat mencetak lulusan terbaik yaitu para mahasiswa yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, senantiasa beriman dan bertakwa yang mampu bertanggung jawab kepada agama dan negara.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan tentang penerapan muatan nilai-nilai spiritualitas dalam mengutkan karakter religius mahasiswa dan sejauh mana keberhasilan dari penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam mengutkan karakter religius mahasiswa. Dari uraian tersebut dapat menunjukkan temuan yang dapat berkontribusi pada lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat di mana penerapan nilai-nilai spiritualitas yang terealisasi pada lembaga pendidikan bermuara pada penguatan karakter religius mahasiswa sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang bermartabat, berakhlak mulia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yaitu bahwa nilai-nilai spiritualitas dapat dijadikan strategi untuk memperkuat karakter religius siswa sekaligus meningkatkan hasil

belajar siswa. Dengan adanya fakta tersebut dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritualitas untuk mengutkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, O. D., Darni, Subandiyah, H., Hardika, M., & Sukarman. (2022). Ethic values in modern javanese literature works: Identity and character education in the digital era. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 106–119. <https://doi.org/10.32601/ejal.803009>
- Baginda, M. (2018). Values of character-based education in primary and secondary education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12.
- Bocean, C. G., Nicolescu, M. M., Cazacu, M., & Dumitriu, S. (2022). The Role of Social Responsibility and Ethics in Employees' Wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148838>
- Brito Sena, M. A., Damiano, R. F., Lucchetti, G., & Peres, M. F. P. (2021). Defining Spirituality in Healthcare: A Systematic Review and Conceptual Framework. *Frontiers in Psychology*, 12(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.756080>
- Dellarosa, M. (2021). “Where am I?” A Critical Discourse Analysis of Religious Representation in Indonesia. *IAFOR Journal of Education*, 9(6), 127–144. <https://doi.org/10.22492/ije.9.6.07>
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Online: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>, 3, 63–82.
- Erenchinova, E., & Proudchenko, E. (2018). Spirituality and moral values. *SHS Web of Conferences*, 50, 01050. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185001050>
- Erna Labudasari, E. R. (2018). Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21.” *Nasional, Seminar Universitas, Prodi Pgsd-fkip Purw, Muhammadiyah Karakter, Pendidikan Mempersiapkan, Guna Saing, Daya Abad, Kompetensi*, 299–310.
- Faiz, A. (2019). Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi pesat saat ini telah mempengaruhi sangat cepat, tentunya Bangsa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi, 5(2).
- Fraser-Pearce, J. (2022). Spiritual education as a subspecies of relational education? *British Journal of Religious Education*, 44(1), 112–121. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1877613>
- Fraser-pearce, J., & Fraser-pearce, J. (2021). Spiritual education as a subspecies of

- relational education ? Spiritual education as a subspecies of relational education ?  
*British Journal of Religious Education*, 00(00), 1–10.  
<https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1877613>
- Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/euer.331>
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among Indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Iskandar, S. (2022). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila Bagi Generasi Muda dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 2(2), 104–112.
- John W. Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif % Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Kistoro, H. C. A., Setiawan, C., Latipah, E., & Putranta, H. (2021). Teacher's experiences in character education for autistic children. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 65–77. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20743>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Lavy, S., & Benish-Weisman, M. (2021). Character Strengths as “Values in Action”: Linking Character Strengths With Values Theory – An Exploratory Study of the Case of Gratitude and Self-Transcendence. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–9.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.576189>
- Matthew B Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2019). Social Support and Self - Care Behavior Study, (January), 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Moulin-Stožek, D. (2020). Spiritual Development as an Educational Goal. *ECNU Review of Education*, 3(3), 504–518. <https://doi.org/10.1177/2096531120935128>
- Mushfi, M., Iq, E., Fadilah, N., & Jadid, U. N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Permatama Nurul Jadid, 9(1), 1–25.
- Muthohar, A. (2021). Implementation and Development Models of Character Education in School. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 69–82.
- Naqiyya, H., Uchyani, R., & Parama, O. (2021). JPBI ( Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia ) Environmental education to build school members ' character, 7(1), 43–52.
- Niemiec, R. M., Russo-netzer, P., & Pargament, K. I. (2020). The decoding of the human

- spirit : A synergy of spirituality and character strengths toward wholeness, *11*(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02040>
- Nor, B., Djatmika, E. T., Widjaja, S. U. M., & Wahyono, H. (2022). Development of Economic Learning Model Based on Pancasila Values. *International Journal of Instruction*, *15*(1), 259–276. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15115a>
- Schwartz, S. A. (2018). Kesadaran Nonlokal dan Antropologi Agama, *14*(6), 402–405.
- Shafa. (2022). EFL Students' Views of the Multicultural Education in an Indonesian Islamic Higher Education. *Dinamika ilmu*, *22*(2), 317–332. <https://doi.org/doi:http://doi.org/10.21093/di.v22i2.4863> EFL
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century, *15*(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>.
- Soto, W. De, Tajalli, H., Pino, N., & Smith, C. L. (2018). The effect of college students' religious involvement on their academic ethic the effect of college students' religious involvement on their academic ethic, *7394*. <https://doi.org/10.1080/15507394.2018.1425077>
- Sumarni, W., Faizah, Z., Subali, B., Wiyanto, W., & Ellianawati. (2020). The urgency of religious and cultural science in stem education: A meta data analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *9*(4), 1045–1054. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20462>
- Susilawati, W. O., Widodo, H., & Sumarno, S. (2019). Strategy of teachers in supporting environmentally sustainable development. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *13*(2), 247–254. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12167>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., Yuningsih, Y., & Info, A. (2022). Journal of Education and Learning (EduLearn), *16*(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Wildan, M., & Husein, F. (2021). Islamophobia and the Challenges of Muslims in Contemporary European Union Countries : Case Studies From, *17*(1).
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, *3*(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>